

PIRAMIDA: PENINGGALAN KARYA SENI DUNIA DARI WILAYAH BARAT HINGGA TIMUR (BAGIAN II)

Hanny Wijaya

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, BINUS University
Jln. K.H. Syahdan No. 9, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat 11480
hwijaya@binus.edu

ABSTRACT

There is a terminology declared that human learn from the past to reach a better future. Based on this comprehension, human start to learn about history. Scientists learn history from historical building and cultural heritage from the past. One of the most important building that we need to learn is pyramid. For quite a long time, many people do not know the fact that actually pyramid was only a fundamental form. Everytime people hear a word 'pyramid', they will think directly and know globally about Egyptian Pyramid. Actually, there were so many different forms of pyramid scattered around the world, from western to eastern countries. Besides Egypt, some countries that have been well-known about their pyramids are Mesopotamia, Egypt, Sudan, Nigeria, Greece, Spain, China, Mexico, North America, Italy, India and Indonesia. In this continuous part of research, article discusses Chinese and Mexican or Mesoamerican Pyramids as the Eastern and American continent cultural heritage. Hopefully, this research will enhance the knowledge about pyramids more specific and reader will be able to differentiate the function and form of each pyramids in the world.

Keywords: pyramid, work of art, mythology, spiritual

ABSTRAK

Ada sebuah istilah yang menyatakan bahwa manusia belajar dari masa lalu untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Berdasarkan pada pemahaman itulah maka manusia mempelajari sejarah. Para ilmuwan mempelajari sejarah dari berbagai bangunan dan benda peninggalan dari kebudayaan di masa lalu. Salah satu bangunan bersejarah yang patut untuk dipelajari adalah bangunan piramida. Selama ini banyak yang kurang mengetahui bahwa sesungguhnya bangunan piramida hanya merupakan bentuk dasar semata, karena ketika mereka mendengar kata 'piramida', maka yang diketahui secara umum adalah piramida Mesir. Padahal sesungguhnya piramida banyak bentuk lainnya dan tersebar hampir di seluruh penjuru dunia, baik dari wilayah barat hingga budaya timur. Beberapa negara yang tercatat memiliki peninggalan bersejarah berupa piramida selain Mesir antara lain adalah Mesopotamia, Mesir, Sudan, Nigeria, Yunani, Spanyol, Cina, Meksiko, Amerika Utara, Italia, India dan Indonesia. Pada pembahasan bagian lanjutan ini, kita akan membahas mengenai piramida Cina dan Meksiko yang merupakan peninggalan dari kebudayaan timur dan benua Amerika. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai piramida lebih spesifik dan pembaca mampu untuk membedakan fungsi dan bentuk dari masing-masing piramida dari berbagai bangsa di dunia, khususnya dari wilayah timur hingga barat.

Kata kunci: piramida, karya seni, mitologi, spiritual

PENDAHULUAN

Pada topik pembahasan mengenai piramida bagian pertama, kita telah membahas mengenai perkembangan piramida di beberapa negara, yaitu Mesir dan Mesopotamia. Kedua jenis piramida tersebut merupakan peninggalan bersejarah yang juga merupakan hasil karya seni dari peradaban awal di dunia. Seperti yang sempat kita bahas penulisan mengenai piramida yang lalu, yaitu ketika kita mendengar kata *piramida*, yang terbentuk dalam bayangan dan imaji visual kita adalah sebuah bangunan yang berbentuk limas dan terbuat dari batu besar yang kokoh. Kemudian kita akan menghubungkannya dengan negara Mesir yang memiliki peninggalan piramida bersejarah, yaitu kompleks piramida di Giza. Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang lalu, kita telah membuktikan bahwa bangunan piramida tidak hanya ada di Mesir saja. Walaupun bentuk fisik dan fungsional dari bangunan piramida tersebut berbeda-beda di setiap negara, namun bangunan tersebut memang dapat dikategorikan sebagai bangunan piramida.

Beberapa negara yang tercatat memiliki peninggalan bersejarah berupa bangunan berbentuk piramida selain Mesir dan Mesopotamia antara lain adalah Sudan, Nigeria, Yunani, Spanyol, Cina, Meksiko, Amerika Utara, Italia, India dan Indonesia. Namun sebagai pusat kebudayaan tertua di dunia, Mesopotamia dan Mesir tetap menjadi pusat peninggalan bangunan piramida yang utama. Selain bentuk dan fungsi, piramida dari berbagai negara tersebut juga memiliki nilai filosofis, spiritual dan mengandung muatan budaya dari setiap wilayah dan masyarakatnya masing-masing. Oleh karena itu, penting sekali untuk mempelajari dan melakukan penelitian lebih spesifik mengenai perbedaan dan perkembangan kebudayaan masyarakat dilihat dari bangunan peninggalannya yang telah bertahan selama ratusan bahkan ribuan tahun, baik itu perkembangannya dari wilayah barat hingga timur. Berikut akan dibahas lebih detail mengenai piramida di wilayah timur, khususnya Cina dan piramida di wilayah *Mesoamerican*, yaitu piramida suku *Aztec* yang ada di wilayah Meksiko.

Tujuan dari penelitian mengenai bangunan piramida adalah untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam mengenai budaya dan kehidupan masyarakat di masing-masing wilayah dari segi historis dan antropologisnya. Dengan mengetahui latar belakang dan perkembangan budaya masyarakat tersebut, maka hal tersebut tentunya akan memberi gambaran yang jelas untuk memahami persamaan, perbedaan, dan perkembangan di masing-masing wilayah. Pengetahuan ini diharapkan dapat membuka wawasan kita, dan bisa diambil keunggulannya untuk diterapkan di wilayah kita masing-masing demi menjaga kelestarian peninggalan seni budaya.

METODE

Penulisan disusun menggunakan pendekatan studi literatur dan studi data dari jaringan elektronik yang dijadikan sumber informasi utama dari penelitian ini. Kemudian penulis mengembangkan data-data dan informasi yang ada dari sumber informasi tersebut dengan menambahkan informasi lanjut yang berdasarkan pada pengamatan, hipotesa dan pengembangan ide dari materi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, piramida didefinisikan sebagai bangunan dari batu berbentuk limas (Poerwadarminta 2006). Sesuai dengan definisinya, bangunan piramida merupakan bangunan yang unik dengan bentuk limas atau bentuk yang merunjung ke atas. Bangunan ini memiliki konstruksi yang kuat dan biasanya dibangun dengan menggunakan material batu yang sangat kuat, sehingga bangunan ini mampu bertahan sangat lama. Setelah ini kita akan melanjutkan untuk membahas perkembangan kebudayaan masyarakat dari beberapa negara yang memiliki bangunan piramida sebagai peninggalan bersejarah mereka.

Piramida Cina

Apabila peradaban di wilayah barat yang tertua adalah peradaban Mesir, maka dapat dikatakan bahwa peradaban tertua di wilayah timur adalah peradaban Cina. Sebagai salah satu negara terbesar di benua Asia, Cina memegang peranan penting di dalam perkembangan sejarah dan kebudayaan masyarakat di wilayah Asia. Cina banyak memberi pengaruh pada berbagai kebudayaan dunia, khususnya di wilayah Timur, terlebih lagi setelah berkembangnya arus perdagangan dan pertukaran budaya pada saat dibukanya *Silk Road*.

Berdasarkan sejarah, kebudayaan Cina kuno berkembang secara terpisah dari perkembangan kebudayaan yang ada di negara-negara lainnya, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa kebudayaan Cina berkembang lebih pesat dari perkembangan budaya yang ada di negara-negara barat. Cina telah menemukan banyak teknologi atau sistem peradaban yang dapat mempermudah kehidupan mereka, antara lain penemuan tulisan, eksplorasi logam, penemuan teknik pengobatan, dan lain sebagainya, meskipun mereka tidak pernah bersentuhan dengan kebudayaan lain. Selain dari segi teknologi, perkembangan sistem kepercayaan juga mempengaruhi kehidupan masyarakatnya sehari-hari. Sistem kepercayaan yang berkembang pada saat itu antara lain adalah *Confucianism*, yang diajarkan oleh Confucius, *Taoism* yang diajarkan oleh Lao-Tze, dan terakhir adalah kepercayaan atau agama Budha.

Sejarah dan periode kebudayaan negara Cina dinamakan sesuai dengan periode dinasti yang sedang berjalan. Dinasti Cina generasi pertama adalah Dinasti Xia yang berkembang pada tahun 2000-1600 SM, yang dilanjutkan oleh dinasti-dinasti berikutnya yaitu dinasti Shang dan Zhou. Kemudian pada tahun 221-206 SM, berkembanglah dinasti Qin yang merupakan dinasti besar yang dipimpin oleh kaisar Qin Shi Huang. Dinasti ini merupakan dinasti besar yang berhasil mempersatukan daratan Cina yang mulanya tersebar dan terdiri dari kerajaan-kerajaan kecil. Kaisar Qin yang sering disebut sebagai *The First Emperor of Qin*, merupakan sosok yang terkenal kejam dan tanpa ampun. Ia memiliki banyak ide luar biasa untuk memperluas kekuasaannya, ia juga banyak menetapkan berbagai peraturan dan hukum baru dengan menghancurkan yang lama.

Demi mempertahankan kestabilan yang dibangun olehnya, Kaisar Qin menghancurkan banyak peradaban dan membakar buku-buku, serta mengubur hidup-hidup banyak pelajar atau cendekiawan yang masih menyimpan buku-buku yang dianggap terlarang pada masa pemerintahannya. Karena kekejamannya semasa dinasti Qin berlangsung, banyak sekali kudeta dari berbagai kalangan yang berusaha untuk membunuh Kaisar Qin. Beliau berkali-kali lolos dari percobaan pembunuhan sehingga membuatnya paranoid dan takut sekali dengan kematian. Maka sepanjang hidupnya, Kaisar Qin terus berusaha mencari cara untuk membuat hidupnya abadi. Namun ironisnya, ia justru meninggal ketika sedang meminum obat hasil eksperimen atau percobaan dari ilmuwan dan dokter yang diperintahkan untuk membuat obat keabadian, pil obat tersebut terbuat dari merkuri yang dipercaya sebagai sumber keabadian bagi Kaisar Qin.



Gambar 1 *Qin Shi Huang*



Gambar 2 Wilayah Kekuasaan Dinasti Qin

Walaupun terkenal sangat kejam, namun Kaisar Qin merupakan kaisar pertama yang berhasil menyatukan daratan Cina dan menghasilkan banyak peninggalan luar biasa yang terus bertahan hingga kini. Salah satu dari tujuh keajaiban dunia yang bertahan hingga kini yaitu Tembok Besar Cina (*The Great Wall of China*) merupakan salah satu hasil perwujudan ide dari Kaisar Qin untuk memperkuat pertahanan kekuasaannya di wilayah utara. Di dalam proses pembangunannya, Tembok Besar Cina telah memakan korban yang tak terhitung jumlahnya, sehingga hal ini sungguh membuktikan kekejaman Kaisar Qin yang demi melaksanakan idenya, beliau tega untuk mengorbankan ribuan rakyat. Selain Tembok Besar Cina, peninggalan lainnya adalah Kanal *Lingqu* yang berada di wilayah selatan, dimana kanal ini dibangun untuk mempermudah pengiriman suplai bagi para tentaranya. Ini juga salah satu proyek besar yang dilakukan oleh Kaisar Qin semasa pemerintahannya.



Gambar 3 Tembok Besar Cina (*The Great Wall of China*)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Kaisar Qin sangat berambisi untuk hidup abadi, sehingga semasa hidupnya ia terus mencari cara untuk hidup abadi. Akan tetapi, Kaisar Qin sendiri ternyata juga telah mempersiapkan diri apabila beliau harus menghadapi kematian. Sama seperti bangsa Mesir yang sangat mengagungkan kehidupan sesudah kematian, bangsa Cina juga memiliki pemahaman yang hampir mirip dengan bangsa Mesir. Proyek awal dari Kaisar Qin semasa hidupnya adalah membuat sebuah makam yang besar dan megah baginya. Hal ini dikarenakan beliau percaya bahwa dengan membuat makam yang megah, maka ia akan kembali menjadi kaisar yang berkuasa di kerajaan berikutnya di alam kematian.

Pada tahun 215 SM, Kaisar Qin memerintahkan Jenderal Meng Tian bersama dengan 300,000 orang untuk memulai konstruksi pembangunan makam tersebut. Berdasarkan beberapa sumber lain, Kaisar Qin juga memerintahkan 720,000 orang pekerja yang tidak dibayar untuk membantu menyelesaikan pembangunan makam agar sesuai dengan spesifikasi yang diinginkannya. Perkiraan sejarah dari proses pembangunan makam ini masih diperdebatkan hingga kini, karena makam utama yang berbentuk piramida yang menyimpan jenazah Kaisar Qin belum pernah dibuka hingga kini. Walaupun berdasarkan bukti yang ada, makam tersebut masih berdiri dengan kokoh dan tak tersentuh.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Sima Qian, di dalam makam tersebut dibuat replica dari istana dan menara yang ada di masa pemerintahan Kaisar Qin. Selain itu, makam tersebut juga memiliki banyak peralatan yang unik dan benda-benda yang luar biasa indah. Kaisar Qin juga memerintahkan untuk membuat 100 replika sungai yang terbuat dari merkuri untuk merepresentasikan *the heavenly bodies* sesuai kepercayaannya. Di dalam makam tersebut juga diperkirakan ada banyak busur dan panah yang siap untuk menembak siapapun yang mencoba untuk masuk tanpa izin ke dalam makam tersebut. Selain legenda yang ada mengenai berbagai material yang terkandung di dalam makam tersebut, salah satu bukti tak terbantahkan mengenai peninggalan Kaisar Qin yang terdapat di dalam makamnya adalah ketika ditemukannya ribuan patung tentara yang terbuat dari tanah liat yang terkenal dengan sebutan *Terracota Army*. Patung-patung tersebut memiliki ukuran manusia normal dengan berbagai perlengkapan perang lengkap. Selain itu, patung-patung tentara tersebut diletakkan atau disusun dalam posisi siaga atau di dalam formasi siap perang. Patung-patung tentara tersebut

dilengkapi dengan berbagai atribut pendukung seperti senjata-senjata yang lazim digunakan, ada juga tentara pasukan berkuda dan patung-patung pendukung lainnya. Jumlah *terracotta army* tersebut diperkirakan lebih dari 8,000 orang, 520 ekor kuda, 150 kuda *cavalry*, dan lain sebagainya.



Gambar 4 *Terracotta Army*



Gambar 5 Patung Tentara Berkuda

Makam Kaisar Qin tersebut berada di Gunung Li yang berlokasi hanya sekitar 30 kilometer dari Xi'an. Para arkeolog yang telah berhasil menemukan lokasi makam tersebut, berusaha untuk melakukan penelitian dan berhasil membuktikan bahwa makam tersebut mengandung unsur merkuri yang sangat tinggi, sekitar 100 kali lebih tinggi dari kondisi normal. Hal ini semakin meyakinkan bahwa beberapa cerita dari legenda yang ada memang benar adanya dan dapat dipercaya. Makam Kaisar Qin merupakan piramida awal yang ada di Cina, dimana nantinya banyak makam-makam berupa piramida lain yang juga dibangun pada dinasti sesudahnya.

Setelah masa pemerintahan Dinasti Qin berakhir, pemerintahan di Cina mengalami beberapa kali pergantian dinasti, antara lain Dinasti Han, Tang, Song dan Xia. Karena latar belakang kepercayaan bangsa Cina yang sangat mementingkan kehidupan setelah kematian, maka para penguasa atau kaisar yang memimpin di setiap dinasti juga umumnya mengutamakan pembangunan makam atau piramida yang dipersiapkan bagi diri mereka pada saat mereka mangkat nantinya. Walaupun berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Kaisar Qin adalah satu-satunya kaisar yang memerintahkan rakyatnya untuk membuat lebih dari 8,000 patung *terracotta* untuk dikuburkan bersama jenazahnya dan memiliki makam piramida dengan ukuran terbesar bila dibandingkan dengan piramida lainnya di Cina. Namun, Kaisar Jing dari Dinasti Han juga memerintahkan rakyatnya untuk membuat patung pelayan wanita yang menggunakan pakaian sutra dan patung-patung hewan lokal untuk dimakamkan bersama jenazahnya.



Gambar 6 Bukit Piramida Makam Kaisar Jing (Dinasti Han)



Gambar 7 Patung Pelayan & Hewan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para arkeolog, makam para kaisar Cina berupa piramida dengan atap datar, dengan bentuk seperti piramida Teotihuacan yang berada di wilayah utara kota Meksiko. Karena seperti yang kita ketahui, piramida di Giza, Mesir memiliki atap runcing, maka sangat berbeda dengan piramida di Meksiko dan Cina. Karena sudah berumur ribuan tahun, hampir semua lokasi piramida di Cina yang ditemui sudah tertutup dan menjadi gundukan bukit. Berbeda dengan pemahaman masyarakat yang ada di negara-negara barat, bagi masyarakat Cina, makam tersebut tidak boleh diusik atau digali kembali, meskipun penggalian tersebut dilakukan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Bila di Mesir, penggalian terus dapat dilakukan oleh para arkeolog, di Cina mereka hanya bisa melakukan penelitian secara terbatas. Bagi masyarakat Cina, sangat terlarang untuk mengusik makam apalagi menggali jenazah leluhurnya, karena itu merupakan penghinaan bagi keluarga dan masyarakatnya.



Gambar 8 Miniatur Model Piramida Makam Kaisar Jing (Dinasti Han)

Tradisi membangun makam besar berbentuk piramida bagi para Kaisar terus berlangsung di setiap generasi dan pergantian dinasti. Namun berdasarkan legenda, pemerintahan Cina mengalami banyak perubahan pada era pemerintahan Dinasti Tang (618-907 M). Pada masa pemerintahan dinasti ini, Cina terkenal damai dan tenteram karena Kaisarnya sangat welas asih dan dicintai rakyat. Selama beberapa generasi, tradisi untuk membangun makam bagi kaisarnya masih berlanjut.

Kaisar Gaozong, salah satu kaisar yang paling terkenal dan dicintai rakyat, menyadari bahwa setiap kali pembangunan makam untuk kaisar dilaksanakan, banyak rakyat yang menjadi korban demi melaksanakan misi ini. Selama bertahun-tahun, ia mencoba untuk menemukan cara agar meringankan beban rakyatnya, tanpa melanggar tradisi yang ada. Makam bagi kaisar atau penguasa negeri Cina dipercaya sebagai Titisan Langit atau sering disebut dengan julukan Putra Langit yang merupakan penghormatan tertinggi, oleh karena itu makam bagi para pemimpin tersebut haruslah megah dan tinggi. Akhirnya Kaisar Gaozong mendapatkan ide brilian untuk pembangunan makamnya tanpa menyulitkan atau mengorbankan rakyat untuk membangun makam piramida yang besar. Beliau memutuskan untuk langsung menggunakan bukit atau gunung yang sudah ada sebagai makamnya. Kaisar Gaozong cukup memerintahkan 6-10 orang untuk menggali lorong yang menembus gunung atau bukit tersebut, kemudian mereka membuat satu buah ruang sederhana untuk tempat persemayaman jenazah kaisar. Hal ini merupakan ide yang sangat luar biasa karena pembangunannya tidak mengorbankan rakyat, tidak membutuhkan biaya yang besar, dan semuanya terlaksana tanpa melanggar tradisi. Berdasarkan tradisi, makam kaisar harus besar dan tinggi seolah-olah menyentuh langit. Dengan memanfaatkan gunung atau bukit yang sudah ada, Kaisar Gaozong sudah memiliki makam yang besar dan tinggi, serta memiliki nilai tambah, yaitu menyatu dengan alam, karena gunung atau bukit merupakan karya Sang Pencipta.

Selain itu, berdasarkan tradisi yang ada, makam kaisar biasanya ditemani atau dikawal oleh patung-patung dan barang berharga yang juga dimakamkan atau dikubur bersama dengan jenazah kaisar. Kaisar Qin dan Kaisar Jing membuat patung berukuran manusia normal untuk dikubur di dalam makam beserta dengan perhiasan dan barang berharga lainnya. Hal ini menyebabkan makam kaisar sering menjadi incaran para perampok dan pencuri, meskipun mereka mengetahui bahwa mengusik makam leluhur merupakan pelanggaran terbesar. Berdasarkan hal inilah maka Kaisar Gaozong memanfaatkan gunung atau bukit sebagai makam alaminya, selain tidak mengorbankan rakyat untuk proses pembangunannya, beliau juga merahasiakan lokasi gunung atau bukit yang akan digunakan sebagai makamnya tersebut agar tidak ada pencuri atau perampok yang membongkar makamnya. Selain itu, Kaisar Gaozong juga tidak memasukkan perhiasan dan barang-barang berharga ke dalam makamnya yang sederhana. Kemudian sebagai ganti patung-patung *terracotta* besar seukuran manusia yang digunakan oleh pendahulunya, Kaisar Gaozong menggunakan patung-patung *terracotta* kecil setinggi 10-12 cm untuk dimakamkan bersama jenazahnya. Jumlah patung-patung tersebut juga tidak banyak dan diletakkan di sepanjang lorong menuju perut gunung. Kaisar Gaozong dimakamkan bersama dengan Permaisuri Wu Zetian di dalam gunung Qianling.

Piramida Mesoamerican (Suku Aztec)

Setelah kita membahas mengenai bangunan piramida yang ada di Cina, selanjutnya kita akan membahas mengenai bangunan piramida yang ada di wilayah *Mesoamerican*. Bagi bangsa *Mesoamerican*, bentuk bangunan piramida merupakan bagian yang penting bagi perkembangan arsitekturnya. Struktur bentuknya berundak-undak dengan bangunan kuil di puncak bangunannya, sehingga lebih menyerupai bentuk *ziggurat* yang ada di Mesopotamia daripada bentuk bangunan piramida yang ada di Mesir. Berikut akan kita bahas lebih mendetail mengenai peradaban yang ada di wilayah Meksiko, yaitu piramida dari peradaban suku *Aztec*.

Suku *Aztec* yang berkembang di wilayah Meksiko tengah, suku ini mendominasi wilayah *Mesoamerican* pada abad ke 14, 15, dan abad ke 16. Kata *Aztec* atau *Aztecatl* berasal dari bahasa *Nahuatl* yang berarti 'orang-orang dari *Aztlan*'. *Aztlan* sendiri sebuah mitos mengenai tempat atau rumah bagi para leluhur suku *Aztec*. Ibukota kerajaan *Aztec* adalah *Tenochtitlan*, yang dimana saat ini merupakan kota Meksiko modern. Kota ini dibangun di atas pulau-pulau kecil yang ada di danau *Texcoco*, tata kota ini didasarkan pada susunan simetris yang dibagi menjadi empat bagian yang disebut *campans*. Kota ini juga dihubungkan oleh kanal-kanal yang sangat berguna untuk sarana transportasi.



Gambar 9 Miniatur Model Tata Kota *Tenochtitlan*

Tenochtitlan dibangun berdasarkan rencana mendetail dan berpusat pada ritual, dimana piramida besar *Tenochtitlan* (*The Great Pyramid of Tenochtitlan*) berdiri dengan ketinggian 50 meter di atas kota. Rumah-rumah terbuat dari kayu dan tanah lempung, atap terbuat dari jerami, walaupun bangunan lainnya seperti piramida, kuil dan istana umumnya terbuat dari batu. Suku *Aztec* memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, oleh karena itu mereka menciptakan sistem khusus untuk mendukung di bidang agrikultur, yaitu dengan membuat *chinampa* yang dimanfaatkan dengan maksimal untuk menanam bahan makanan bagi mereka.

Selain bangunan tempat tinggal, *Tenochtitlan* memiliki banyak bangunan-bangunan yang monumental bagi suku *Aztec*. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa *The Great Pyramid of Tenochtitlan* yang berdiri dengan ketinggian lebih dari 50 meter di atas kota memiliki struktur bangunan yang megah, tertata dengan teratur, serta memiliki bentuk yang geometris dan simetris. Piramida tersebut juga memiliki platform empat langkah yang dibangun di atas masing-masing bagian dan saling berhubungan dengan empat arah utama. Di puncak bangunan piramida terdapat kuil utama *Tenochtitlan* yang dipersembahkan untuk dewa *Huitzilopochtli* yang merupakan dewa matahari dan dewa perang, serta dipersembahkan juga untuk dewa *Tlaloc* yaitu dewa hujan dan dewa kesuburan.



Gambar 10 *The Great Pyramid of Tenochtitlan*



Gambar 11 *Tlaloc* (Dewa Hujan & Kesuburan)

Bagi suku *Aztec*, selain sebagai kuil untuk menghormati dan menyembah dewa-dewa mereka, bangunan piramida juga memiliki fungsi sebagai tempat persembahan untuk manusia yang dikorbankan. Berdasarkan pada kepercayaan mereka, persembahan manusia dibutuhkan sebagai tumbal untuk berkat yang diberikan oleh dewa mereka dan harus dilakukan terus menerus secara berkala. Hal yang lebih penting lagi bagi para pemuja matahari dan bulan, bangunan piramida diletakkan persis seperti kalender surgawi raksasa. Kemudian ketika planet-planet berada di dalam satu garis, mereka percaya bahwa mereka dapat melihat tubuh surgawi yang berada di puncak bangunan piramida. Selain itu, bangunan piramida juga dianggap mewakili wujud sebuah gunung, sumber kehidupan yang mengandung air dan kesuburan. Mereka juga menganggap bangunan piramida sebagai wadah bagi arwah-arwah leluhurnya karena orang-orang yang penting bagi mereka juga dikuburkan di dalamnya.



Gambar 12 Patung Kepala Naga yang ada di ujung susunan tangga piramida *Aztec*

Wujud bangunan piramida *Aztec* pada umumnya hampir mirip satu sama lainnya, khususnya pada pembagian simetris dan bentuk berundak-undak dengan ukiran ornamental pada susunan tangga tersebut, dimulai dari tengah atau pusat dan mengarah ke surga. Kemudian patung kepala naga yang terbuat dari batu, ditempatkan di ujung tangga dengan tujuan untuk menghalau arwah jahat. Balkon yang luas pada piramida tersebut juga dihias dengan patung yang terbuat dari bongkahan batu dan tengkorak manusia. Kuil dan anak tangga selalu menghadap ke arah barat. Dataran tinggi dan rata atau bongkahan batu untuk persembahan dibangun di atas bangunan piramida dengan ruang yang berdekatan dengan patung dewa dan sebuah ruangan khusus bagi para pendeta. Suku *Aztec* menggunakan *bas-relief*, dinding, pelataran dan balkon secara efektif untuk mewakili dewa-dewa mereka.

Hal yang menarik lainnya dari bangunan piramida suku *Aztec* adalah patung berwujud seekor elang yang diperkirakan merupakan wujud dari *Huitzilopochtli-Tonatiuh*, seperti yang dapat dilihat di kuil *Tepoztlan, Temple of the Feathered Serpent* di *Xochicalco*, kuil melingkar *Cempoala*, dan kuil *Ehecatl* di *Calixtlahuaca*. Hasil catatan sejarah dan penelitian arkeologi telah menunjukkan bahwa kuil-kuil ini merupakan pusat peradaban suku *Aztec*, sebagaimana mitos yang mereka percayai menjadi nyata akibat perwujudan dari proses ritual yang sudah dilakukan. *The Great Pyramid*, salah satu bukti nyata kejayaan suku *Aztec* di bidang arsitektur, telah dihancurkan pada tahun 1521 bersama dengan seluruh kerajaan *Aztec* oleh Hernan Cortes, seorang penakluk dari Spanyol.

PENUTUP

Berdasarkan dari contoh bangunan piramida dari dua kebudayaan bangsa tersebut, yaitu Cina dan *Mesoamerica* (suku *Aztec*), maka dapat disimpulkan bahwa bagi kedua bangsa ini, bangunan piramida memiliki peranan penting di dalam kehidupan mereka, terutama dari segi spiritual dan mitologis. Apabila dibandingkan secara langsung, bangsa Mesir membuat bangunan piramida untuk makam bagi *pharaoh* mereka, begitu pula dengan bangsa Cina yang membuat bangunan piramida untuk makam bagi Kaisar mereka yang dimulai dari dinasti Qin. Bagi kedua bangsa ini, meskipun letak negaranya sangat jauh dan peradaban mereka berkembang tanpa saling terkait satu sama lain, namun dapat kita lihat bahwa kesamaan dari bangsa Mesir dan Cina adalah bahwa mereka memandang penting makam yang dipercaya sebagai wadah bagi kehidupan sesudah kematian. Kedua bangsa ini membangun makam sebagai peristirahatan terakhir, namun juga awal bagi kehidupan mereka di alam berikutnya.

Bangsa Mesir dan Cina juga memiliki persamaan pola pikir dan karakter, hal ini dapat dilihat pada bangunan piramida mereka. Walaupun secara fisik, wujud kedua piramida tersebut sangat berbeda (piramida Mesir berbentuk limas dengan ujung lancip, sedangkan piramida Cina berbentuk limas dengan atap datar atau terpenggal), namun persamaan tujuan dari pembuatan piramida dapat terlihat jelas. Bagi kedua bangsa tersebut, bangunan makam merupakan bangunan yang monumental, bangunan yang dapat menunjukkan kejayaan atau kekuasaan dari kaisar atau *pharaoh* yang sedang berkuasa. Di dalam piramida Mesir ditemukan banyak harta dan perhiasan yang berlimpah, begitu pula di dalam piramida Cina. Walaupun ditemukannya lebih dari 8,000 patung prajurit atau *terracotta army* yang dibuat di masa pemerintahan *Qin Shi Huang* tidak dapat dibandingkan secara signifikan dengan dibuatnya patung *Sphinx* raksasa pada masa pemerintahan *pharaoh Khafre*. Masing-masing memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri yang tidak tergantikan dan patut untuk dipelajari lebih mendalam.

Sedangkan bagi bangsa Mesopotamia, ia memiliki persamaan dengan suku *Aztec* yang berasal dari peradaban *Mesoamerican*. Bangunan piramida yang dibuat oleh kedua bangsa ini memiliki persamaan fungsi, yaitu sebagai kuil tempat pemujaan bagi dewa-dewa mereka. Selain itu, bentuk fisik atau wujud dari bangunan piramida kedua bangsa ini pun nyaris serupa. Keduanya berbentuk limas dengan atap datar dan keempat sisinya berundak-undak, meskipun ada perbedaan yang cukup

signifikan pada saat pelaksanaan upacara ritual keagamaan di bangunan piramida bagi kedua bangsa tersebut. Upacara ritual persembahan suku *Aztec* telah mengejutkan dunia karena berbentuk korban persembahan manusia bagi dewa mereka. Mahluk mitologi juga menjadi unsur yang penting bagi kedua peradaban tersebut. Bangsa Mesopotamia membuat ukiran *bas-relief* yang berupa mahluk mitologi *lamassu* atau *shedu* yang dipercaya akan melindungi rumah kediaman atau tempat tinggal mereka, sedangkan suku *Aztec* membuat patung naga yang dipercaya dapat mengusir arwah-arwah jahat.

Dari pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada zaman dahulu, mulai dari kebudayaan tertua, baik dari wilayah timur maupun wilayah barat, bangunan piramida dibuat untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan kepercayaan masyarakatnya, baik dari segi ritual keagamaan, maupun dari tradisi yang telah diwariskan oleh leluhurnya. Selain itu, sebagai unsur pendukung, bangunan piramida juga didukung oleh cerita mitologi yang berkembang di masyarakat setiap bangsa tersebut. Pada tulisan mengenai piramida lanjutan ini, penulis telah membahas mengenai bangunan piramida yang mewakili kebudayaan timur dan amerika tengah.

Dengan membandingkan fungsi dan bentuk dari bangunan piramida keempat bangsa tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa walaupun berbagai bangsa dan peradaban telah tersebar di dunia berabad-abad yang lalu, dapat kita lihat bahwa pola pikir dan kebudayaan dari manusia tersebut tidaklah terlalu jauh berbeda. Unsur dasar yang signifikan dan prosesi ritual yang berkembang hampir sama di setiap negara. Oleh karena itu, akan sangat menarik bila hal ini dapat dipelajari lebih mendalam untuk melihat seberapa jauh perkembangan manusia di masa lalu, sehingga dapat dijadikan acuan bagi kita yang hidup saat ini untuk lebih memahami kebudayaan dan sudut pandang yang berbeda. Selain itu, diharapkan bahwa penulisan ini menjadi pemicu bagi kita untuk lebih memahami budaya, sejarah dan mitologi kita masing-masing, sehingga kita dapat lebih menghargai apa yang telah diwariskan oleh leluhur kita.

DAFTAR PUSTAKA

Aztec History. *Aztec Pyramids*. Retrieved May 12, 2011 from
http://www.aztec-history.net/aztec_pyramids

Aztec History. *Aztec Gods*. Retrieved May 12, 2011 from
http://www.aztec-history.net/aztec_gods

Farthing, S. (2010). *Art the whole story*. London: Thames & Hudson.

Honour, H., & Fleming, J. (2009). *A World History of Art: Revised* (7th ed.). London: Laurence King.

Johnson, P. (2003). *Art: A new history*. New York: Harper Collins.

National Geographic Book Division. (2009). *The Knowledgebook*. Berlin: The National Geographic Society.